J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Analisis Implementasi Total Quality Manajemen dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Muhamad Rifai
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
E-mail: mriffa762@gmail.com

Article History:
Received: 01 Maret 2025
Revised: 02 April 2025
Accepted: 08 April 2025

Keywords: *Implementation Analysis, Total Quality Management, Management of School Facilities and Infrastructure.*

Abstract: *This study analyzes the implementation of Total Quality Management (TQM) in the management of facilities and infrastructure at SMK Muhammadiyah Pagelaran. The results indicate that the application of TQM consists of four main stages: planning, implementation, checking, and follow-up. Planning is carried out through a factual approach with two-way communication between students and educators, as well as the involvement of all school members in task distribution before the new academic year. Implementation focuses on human resource development through monthly coaching, training from the industrial world, and internship programs. An industry-based curriculum is applied with 75% practical learning and 25% theory through the link and match system. Performance evaluation is conducted through interviews, daily assessments, mid-semester assessments, and end-of-semester assessments, with student achievements serving as indicators of educational quality success. Follow-up involves tracer studies and collaboration with BKK to track alumni, although communication constraints result in a 75% achievement from the targeted 90%. The development of educators' and staff's competencies is supported through internship programs, IHT, and industrial training, while commitment to alumni is strengthened with 102 ongoing alumni tracking programs and MOUs with industries. This study emphasizes the importance of comprehensive TQM implementation to improve educational quality and meet the needs of both internal and external customers.*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Untuk menyelaraskan kualitas pendidikan, maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Terbagi dalam delapan standar Standar Nasional Pendidikan

tersebut adalah Standar Kompetensi Lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Salah satu standar diatas yaitu standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai mana telah diatur dalam pengelolaannya melalui Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023. Sarana mencakup fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan buku pelajaran, sedangkan prasarana meliputi infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena memungkinkan siswa dan guru untuk menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Namun demikian, keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, baik secara global, nasional, maupun di tingkat lokal.

Secara global, banyak negara maju telah menunjukkan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Studi yang telah dilakukan oleh UNESCO (2020) didalam buku "*A Global Framework for Quality*" menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium yang dilengkapi peralatan modern, serta teknologi pendukung pembelajaran, berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Negara-negara seperti Finlandia, Korea Selatan, dan Jepang berhasil menjadikan pendidikan sebagai prioritas nasional dengan investasi besar-besaran pada sarana dan prasarana, sehingga mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi.

Berdarsarkan data Balitbang Depdiknas (2003) bahwa sampai saat ini 88,8 persen layanan pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar hingga SMA/SMK, belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada pendidikan dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan, serta buku referensi masih minim. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) baru 3,29% dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71% kategori standar minimal dan 44,84% dibawah standar pendidikan minimal. Pada jenjang SMP 28,41% dari 34.185, 44,45% berstandar minimal dan 26% tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarananya.

Provinsi Lampung sebagai salah satu wilayah di Indonesia, juga menghadapi tantangan yang serupa. Menurut data Dinas Pendidikan Provinsi Lampung (2020), sekitar 40% sekolah di wilayah ini masih kekurangan fasilitas dasar seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang layak. Sebagian besar sekolah, khususnya yang berada di daerah pedesaan, belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi sekolah-sekolah kejuruan yang membutuhkan fasilitas praktik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

SMK Muhammadiyah Pagelaran sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap bekerja dan memiliki kompetensi teknis sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis praktik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi keharusan. Berdasarkan data yang ada, bidang kejuruannya sebagai berikut:

Tabel 1. Ketersediaan sarana sesuai bidang Kejuruan

No	Kejuruan	Ketersediaan Sarana	Kebutuhan	Ket.
1	Teknik Komputer dan Jaringan	Komputer 15 unit	Komputer 50 unit	Kurang
2	Teknik Bisnis Sepeda Motor	6 pit/alat kerja	2 pit	Kurang
3	Desain Komonikasi Visual	2 camera digital	-	Belum ada

Berdasarkan data diatas keterbatasan sarana pada proses belajar mengajar kurang efektif. Melalui pendekatan Implementasi Total Quality Manajemen diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah Pagelaran, sehingga tujuan akhir pada proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik, serta mampu mencetak lulusan yang siap kerja di dunia industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah Pagelaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Total Quality Manajemen (TQM)

Total Quality Management (TQM) dapat di definisikan dari tiga kata yang dimilikinya, yakni *total* (keseluruhan, terpadu), *quality* (kualitas, derajat/keunggulan barang atau jasa) *manajemen*, (tindakan, seni, cara pengendalian pengarahan). Dari ketiganya Total Quality Manajemen di definisikan sebagai sistem manajemen yang berorientasi kepada pelanggan (costumer satisfaction) dengan kegiatan yang diupayakan benar sekali (right first time), melalui perbaikan berkesinambungan (*continous improvement*) dan memotivasi staf / karyawan orang yang terlibat (Zulian, Yamit, 2001).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana meliputi alat-alat langsung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, peralatan laboratorium, dan komputer. Sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung tidak langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan .dan infrastruktur lainnya yang mendukung kelancaran proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini terkait dengan strategi manajemen sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya untuk memahami bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dilakukan, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya, serta strategi yang diterapkan untuk memaksimalkan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami perspektif dan pengalaman dari subjek penelitian, yakni manajemen sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana.

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah Pagelaran, yang terletak di Kabupaten

Pringsewu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Relevansi Topik: SMK Muhammadiyah Pagelaran merupakan sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada pendidikan keterampilan dan teknik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung pembelajaran kejuruan yang menitikberatkan pada praktik.
2. Peran Sekolah dalam Pendidikan Kejuruan**:** SMK Muhammadiyah Pagelaran memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan proses pendidikan di sekolah ini.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada November 2024 hingga Januari 2025. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan penelitian akan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilakukan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi total quality manajemen di SMK Muhammadiyah Pagelaran Pringsewu

Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMK Muhammadiyah, pengelolaan sarana dan prasarana meliputi fasilitas-fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium, bengkel praktik, perpustakaan, serta fasilitas penunjang seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, serta area olahraga. Pengelolaan ini dilakukan melalui beberapa tahap penting:

1. Perencanaan:

Proses perencanaan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Satuan pendidikan (sekolah). Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. berdasarkan dari aspek analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana. Menyusun rencana yang terukur dan jelas mengenai kebutuhan serta pengembangan sarana dan prasarana adalah langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Pagelaran. Perencanaan ini dilakukan melalui pertemuan/ musyawarah Guru, staf dan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan satuan pendidikan. Perencanaan ini bertujuan untuk penyediaan sarana dan prasarana, yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam rencana pengembangan sekolah (RPS), analisis kebutuhan juga sangat diperlukan, sarana dan prasarana yang lebih diutamakan, yang diseuaikan dengan pembiayaan sekolah. Hal ini bertujuan utuk kepastian ketersediaan sarana dan prasarana serta keberlangsungan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah laboratorium dan ruang praktik, peralatan IT, ruang kelas, atau

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitas, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Proses ini di awali diantaranya dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan serta proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan dengan pembelian baru dengan melihat sumber dana yang ada serta kebermanfaatan fasilitas tersebut. Proses pengadaan barang pun dapat dilakukan secara langsung atau bertahap.

Perencanaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah (Gunawan et al., 2017; Nkong et al., 2016)

Hasil wawancara pada Pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagelaran dimulai dengan perencanaan yang disusun terlebih dahulu

oleh Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, Ibu Lely Hidayati S.Pd. Dasar perencanaan yang disusun tersebut merupakan hasil laporan dari masing masing koordinator dalam mengelola laboratorium (Komputer), bengkel TBSM, perpustakaan, masing masing kelas oleh wali kelas, ruang UKS oleh , Ruang BK, masing masing Pembina ekskul (pramuka, Hizbul wathon, olahraga,dll). Laporan ini ditidak lanjuti dan dibahas dengan Kepala Sekolah dan tim pengembang pendidikan, melalui Musyawarah dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk satu tahun ke depan.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. SMK Muhammadiyah Pagelaran juga berusaha mewujudkan kerja sama dengan pihak ketiga, seperti industri, pemerintah, dan alumni, untuk mendukung pengadaan fasilitas pendidikan.

Selama ini SMK Muhammadiyah menjalin kerjasama hubungan kerja dengan lembaga lebaga yang sesuai dengan kejuruan yang ada di sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. Dunia Usaha / Industri yang Berhubungan dengan Sekolah

Dunia Usaha / Industri	Nomor MOU	Judul MOU
KARYANTO MOTOR MARGODADI	016	KERJASAMA PKL TBSM
LKP SMART PLUS SUMBERAGUNG	17	KERJASAMA PKL DKV
SUROTO BENGKEL	004	KERJASAMA TSM
RIAN MOTOR BLITAR	015	KERJASAMA PKL TBSM
BINA DHARMA KOMPUTER	001	KERJASAMA
NENDI MOTOR GEMAHRIPAH	014	KERJASAMA PKL TBSM
HERMAN MOTOR BANJARSARI	008	KERJASAMA PKL TBSM
LKP SMART PLUS SUMBERAGUNG	002	KERJASAMA LKP SMART PLUS
SHEZA KOMPUTER	003	KERJASAMA SHEZA KOMPUTER
UJANG MOTOR WAYNGISON	012	KERJASAMA PKL TBSM
RUPI MOTOR KRESNOMULYO	013	KERJASAMA PKL TBSM
ARGA MOTOR GUMUKMAS	010	KERJASAMA PKL TBSM
PAGERSARI MOTOR	006	KERJASAMA PKL TBSM
BENGKEL ATOK PANUTAN	007	KERJASAMA PKL TBSM
BENI MOTOR GEMAHRIPAH	009	KERJASAMA PKL TBSM
JALAL MOTOR PATOMAN	011	KERJASAMA PKL TBSM
BASTARI MOTOR PAGELARAN	005	KERJASAMA PKL TBSM

Sejumlah lembaga diatas, merupakan fasilitas sekolah yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa siswi SMK Muhammadiyah Pagelaran dalam penerapan hasil pembelajaran di sekolah serta praktik nyata yang yang akan diberikan siswa kepada masyarakat pengguna jasa, dalam bidang keahlian masing masing. Selain itu, sekolah menerapkan sistem pemeliharaan secara berkala untuk memastikan seluruh fasilitas dalam kondisi baik dan layak pakai. Proses pemeliharaan dilakukan secara preventif dan korektif, baik untuk perbaikan ringan maupun penggantian peralatan yang rusak. Dalam hal ini Kepala SMK Muhammadiyah melalui tim selalu memperhatikan sarana dan parsarana untuk perbaikan apabila mendapati fasilitas yang rusak dan tak layak pakai. Mengimplementasikan perencanaan tersebut dengan melibatkan semua pihak, seperti guru, staf administrasi, dan

siswa, untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan baik. Setelah rencana sudah disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pada tahapan ini, sekolah mulai melaksanakan pengadaan sarana baru, perbaikan, atau pemeliharaan sarana yang sudah ada. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana,
b. Mengawasi dan memastikan pelaksanaan pemeliharaan dilakukan secara berkala dan tepat waktu,
c. Memberikan pelatihan kepada petugas kebersihan, petugas, atau guru tentang cara memanfaatkan dan merawat fasilitas yang ada dengan baik,
d. memberikan pengguna (guru, siswa, staf) memahami aturan penggunaan sarana dan prasarana untuk mengurangi kerusakan atau penggunaan yang tidak tepat.

3. Pemeriksaan (cek)

Tahap ini adalah saat manajemen sekolah melakukan evaluasi untuk melihat apakah pengelolaan sarana dan prasarana telah sesuai dengan rencana yang dibuat, dan apakah hasilnya memuaskan atau perlu diperbaiki. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pagelaran melalui Wakil Kepala bagian sarana dan Prasarana melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap sarana dan prasarana untuk memastikan apakah telah memenuhi standar yang diharapkan. Setelah itu, mengevaluasi efektivitas pemeliharaan, pengadaan, dan penggunaan fasilitas. Misalnya, apakah pengadaan fasilitas baru sudah benar-benar mendukung kegiatan belajar mengajar atau ada yang belum optimal. Apabila fasilitas yang ada, belum memberikan dampak positif atau kurang efektif, maka diperlukan penelitian, pengecekan kembali terhadap kebermanfaatan fasilitas tersebut.

Mengumpulkan masukan dari guru, siswa, dan staf tentang penggunaan fasilitas sekolah, termasuk apakah ada keluhan atau usulan perbaikan. Secara tidak langsung, pengadaan fasilitas baru menghasilkan informasi informasi dari pengguna. Misalnya, pengadaan ruang aboratorium Komputer yang di design, ruang dengan nyaman, be r –AC, kursi yang baik, tata ruang yang baik, lantai yang ber karpet, bersih akan memberikan respon positif bagi pengguna lab. Computer.

4. Tindakan

Hasil dari evaluasi, adalah melakukan perbaikan yang kurang atau tidak tepat. Mempercepat waktu dalam tidakan hasil evaluasi, merupakan langkah yang perlu di prioritaskan, sebab hal ini berkenaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Misalnya: ruang lab komputer yang di dapati ada 5 komputer yang rusak, sementara kebutuhan pembelajaran praktinya sejumlah 20, maka prioritas dalam pengadaan dengan pembelian/ perbaikan 5 komputer segera di lakukan. apabila tidak segera dilakukan menyebabkan proses pembelajarannya terganggu dan terkendala, karena Guru harus melakukan pergantian siswa dalam pemakaian komputer.

5. Perbaikan Berkelanjutan:

Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang ditemukan. Perlunya jadwal pemeliharaan agar disusun agar lebih ketat kembali menjaga fasilitas dengan baik.

Program kerja SMK Muhammadiyah Pagelaran dalam pengelolaan saran dan prasarana, sebagai berikut:

Tabel 3. Program kerja SMK Muhammadiyah Pagelaran dalam pengelolaan saran dan prasarana

No.	Program	Tujuan	Langkah langkah	Indicator keberhasilan	Waktu pelaksanaan
1	Penilaian Kebutuhan Sarana dan Prasarana	Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah	- Survei kepuasan pengguna - Penyusunan daftar prioritas - Penyediaan anggaran dan rencana pengadaan	-Daftar kebutuhan prioritas tersusun - Pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan	Setiap awal semester
2	Pemeliharaan Rutin Sarana dan Prasarana	Memastikan kondisi sarana dan prasarana selalu siap digunakan	-Jadwal pemeliharaan rutin - Pembentukan tim pemeliharaan - Tindak lanjut laporan kerusakan	tidak ada kerusakan signifikan - Keluhan tertangani dalam 24-48 jam	Harian, bulanan
3	Penghematan Energi dan Sumber Daya	Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kesadaran lingkungan	- Penggunaan lampu hemat energi - Kebijakan penggunaan air dan listrik - Kampanye kesadaran hemat energi	Penurunan konsumsi listrik dan udara - Kesadaran warga sekolah meningkat	Berkelanjutan
4	Inspeksi Berkala Sarana dan Prasarana	Mencegah kerusakan lebih lanjut dengan inspeksi rutin	adwal inspeksi setiap 3-6 bulan - Pelibatan ahli dalam inspeksi - Penyimpanan data hasil inspeksi	aporan inspeksi berkala tersedia - Tindakan perbaikan segera dilakukan	Setiap 3-6 bulan
5	Pengelolaan Kebersihan dan Keamanan	Meningkatkan kebersihan dan keamanan fasilitas sekolah	Tim kebersihan harian - Penempatan petugas keamanan - Penyediaan fasilitas kebersihan (tempat sampah)	Lingkungan sekolah bersih - Tidak ada kejadian pencurian atau vandalisme	Harian
6	Peningkatan Kapasitas Tim Pengelola	Meningkatkan keterampilan tim pengelola dalam perbaikan dan pemeliharaan	- Pelatihan pemeliharaan bangunan - Pelatihan sistem manajemen fasilitas - Evaluasi kinerja tim	Keterampilan teknis tim meningkat - Peningkatan sarana dan prasarana tepat waktu dan berkualitas	Setiap 6 bulan
7	Evaluasi dan Umpan Balik	memperbaiki perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan fasilitas	- Evaluasi rutin 6 bulanan - Survei atau kotak saran - Perbaikan berdasarkan feedback pengguna	Adanya perbaikan berdasarkan masukan pengguna - Kinerja pengelolaan meningkat	setiap 6 bulan
8	Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Sarana	Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi	Implementasi sistem manajemen berbasis aplikasi - Penggunaan sensor otomatis	Efisiensi dan efektivitas meningkat - Pengurangan	Berkelanjutan

			- Integrasi sistem keamanan teknologi (CCTV, alarm)	biaya operasional - Pengawasan lebih baik melalui teknologi	

Strategi Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagelaran dimulai dengan perencanaan yang disusun terlebih dahulu oleh Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, Ibu Lelly Hidayati S.Pd.

Dasar perencanaan yang disusun tersebut merupakan hasil laporan dari masing masing koordinator dalam mengelola laboratorium (Komputer), bengkel TBSM, perpustakaan, masing masing kelas oleh wali kelas, ruang UKS oleh, Ruang BK, masing masing Pembina ekskul (pramuka, Hizbul wathon, olahraga, dll. Laporan ini ditidak lanjuti dan dibahas dengan Kepala Sekolah dan tim pengembang pendidikan lainnya.

Semua Pendidik dan tenaga kependidikan secara bersama sama dalam dalam merencanakan pengadaan barang / fasilitas yang menjadi kebutuhan proses pendidikan.

Selanjutnya, pengadaan sarana prasarana di sekolah tersebut diselesaikan secara bertahap. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan tercatat dengan baik dan ada bendahara barang untuk mencatatnya. Sedangkan untuk penyimpanan sarana prasarana di Sekolah, setiap tenaga pendidik juga dilibatkan dalam pengecekan sarana prasarana yang ada di Sekolah. Pendidik dan siswa juga berwenang untuk memelihara dan merawat infrastruktur di sekolah. Penggunaan sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran dan menggunakan fasilitas yang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laely Hidayati, S.Pd., ditemukan bahwa perancangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang di perlukan yang menunjang kegiatan pembelajaran baik itu pembelajaran di kelas, di tempat praktik, atau pembelajaran dil luar kelas.

Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, kepala SMK Muhammadiyah Pagelaran melaksanakan tanggung jawabnya dalam memelihara dan mengawasi sarana dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pemeliharaan yang baik, penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik pula (Winda, 2014). Pihak sekolah menghimbau kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Khusus siswa juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada seperti menjaga meja dan kursi belajar agar selalu menjaga bangunan/ infrastruktur SMK Muhammadiyah Pagelaran dengan menjaga fasilitasekolah, merawat ruang belajar agar terpelihara dan terawat, serta memelihara fasilitas olahraga agar tetap baik dan dikembalikan setelah menggunakan sarana olahraga agar tidak rusak dan dikembalikan setelah digunakan.

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Pagelaran, Ibu Analia, M. Pd, beliau selalu menghimbau kepada seluruh guru dan staf, terkhusus kepada seluruh siswa dan siswi SMK Muhammadiyah Pagelaran agar selalu menjaga fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki

sekolah, sebab hanya kita, guru dan siswa yang bertanggung jawab dengan sepenuhnya sarana dan prasarana sekolah kita". Apabila fasilitas kita terjaga, dipakai dengan kehati-hatian, maka tidak anggaran biaya dapat di gunakan untuk kenbutuhan fasilitas lainnya" imbuhnya.

Dalam pengawasan sarana dan pra sarana pendidikan yang bertanggung jawab mengawasi sarana dan prasarana Kepala SMK Muhammadiyah Pagelaran yang di bantu oleh Tim Pengembang sekolah. Keseluruhan Tim Guru dan TU bekerja sama dalam mengawasi sarana dan prasarana. Pengawasan ini dilakukan selama penggunaan sarana dan prasarana dan diberikan secara berkala kepada wakil kepala sarana prasarana. Pengawasan ini mencakup informasi seperti jumlah dan kondisi barang yang layak pakai, rusak, atau hilang.

Pelaporan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan dokumentasi, di SMK Muhammadiyah Pagelaran pelaporan hasil kerja penanggung jawab bagian sarana dan prasarana melalui laporan internal dan eksternal. Pelaporan internal, adalah laporan yang diberikan oleh Wakil Kepada bagian sarana dan prasarana sekolah kepada Kepala SMK Muhammadiyah Pagelaran. Pelaporan internal ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan, baik pengadaan baru, (pembelian baru), perbaikan (memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak), infentarisisasi, serta penghapusan barang yang tak laik pakai. Laporan internal, secara terinci dan tertulis diberikan selama- lamanya setiap enam bulan.

Laporan eksternal dibuat setahun sekali dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Sumber yang berasal dari masing masing Guru dan staf, serta stakeholder yang berwenang dalam melaksanakan tugas dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi Total Quality Management dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Pagelaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Analisis Implementasi Total Quality Management dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Pagelaran ditunjukan dengan adanya pendekatan faktual dalam melayani siswa dan orang tua dalam hubungan sebagai pelanggan sekolah, merasa puas dengan hasil pelayanan yang diberikan satuan pendidikan. Sekolah dalam merencanakan kebutuhan pelanggannya melalui komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik, sehingga segala keluhan dan saran dari peserta didik terutama dalam menyediakan kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana dapat disampaikan kepada kepala sekolah atau atau tim pengengelola sekolah.

   Kepala sekolah melibatkan seluruh anggota sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, dengan mengadakan pembagian tugas kepada masing-masing pendidik dan staf kependidikan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Sehingga adanya persiapan yang lebih matang dan memiliki rencana jangka panjang untuk membawa sekolah menjadi lebih baik. Strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internal maupun pelanggan eksternal adalah dengan menyediakan fasilitas berdasarkan kebutuhan kompetensi. SMK Muhammadiyah Pagelaran memiliki 3 kompetensi jurusan, dimana setiap jurusan sudah memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan dalam Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Pagelaran dengan sekolah melakukan berbagai upaya peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pembinaan kepada pendidik dan staf kependidikan setiap bulannya dan melibatkan

pengawas, mendatangkan trainer dari luar (dunia industri), serta mengadakan magang industri secara langsung. Sekolah juga melibatkan pelanggan eksternal dalam penyelenggaraan pembelajaran antara komite dan orangtua peserta didik dengan menyelenggarakan rapat komite. Komitmen pimpinan puncak dan menengah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dilakukan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kompetensinya.

Selain fasilitas, kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Pagelaran juga berdasarkan kebutuhan industri yaitu pembelajaran praktek sebanyak 75 % dan sisanya adalah teori, dalam hal ini guru kompetensi mengadakan sistem pembelajaran link and match sehingga proses pembejaran sesuai dengan kebutuhan industri.

3. Pengecekan dalam Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Pagelaran ditunjukan dengan mengukur kinerja sistem manajemen, memantau informasi berkaitan dengan persepsi dan harapan pelanggan agar mengetahui apakah sekolah telah memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menggunakan metode wawancara yang ditetapkan oleh sekolah. Pengecekan evaluasi sekolah dilakukan setiap tahun dan pemeriksaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Kemudian pengcekan output sekolah dengan memeriksa hasil deretan perestasi peserta didik juga menjadi pengukur pencapaian keberhasilan mutu pendidikan disekolah.
4. Tindak lanjut dalam Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Pagelaran ditunjukan dengan menindaklanjuti penelusuran output pelanggan internal maka sekolah beserta Tim Pengembang Sekolah menjalin kerjasama dengan BKK melalui media sosial. Melalui tracer study institusi sekolah dapat mengetahui keberadaan output pelanggan meskipun berada di dalam maupun di luar negeri. Hal tersebut dilakukan berdasarkan output pelanggan yang ada di SMK Muhammadiyah Pagelaran sudah cukup bersaing di dunia industri dan perpendidikan tinggi. Namun, presentasenya baru 75 % dari 90% yang diharapkan sekolah. Kendalanya adalah pada masalah komunikasi.

   Selain itu menindaklajuti kebutuhan pendidik dan staf kependidikan dengan mengadakan berbagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui program magang industri, IHT dan mengundang pemeteri dari industri. Komitmen pimpinan terhadap alumni juga dilakukan dengan menyediakan 102 program penelusuran alumni yang masih berjalan, serta memiliki MOU dengan industri.

DAFTAR REFERENSI

Arcaro, J. S. (1995). Quality in Education: An Implementation Handbook. St. Lucie Press.

Arifin, Z. (2017). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya di Sekolah. Rajawali Pers.

Asmani, J. M. (2012). Total Quality Management dalam Pendidikan. Diva Press.

Bafadal, I. (2004). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Bumi Aksara.

Deming, W. E. (1986). Out of the Crisis. MIT Press.

Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality. Pearson.

Hasibuan, M. S. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). Educational Administration: Theory, Research, and Practice. McGraw-Hill.

Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya.
Mukhtar, & Iskandar. (2013). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Gaung Persada Press.
Nurkolis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi. Grasindo.
Oakland, J. S. (1993). Total Quality Management: The Route to Improving Performance. Butterworth-Heinemann.
Sallis, E. (2010). Total Quality Management in Education (3rd ed.). Kogan Page.
Sudjana, D. (2006). Manajemen Program Pendidikan. Falah Production.
Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Rineka Cipta.
Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). Total Quality Management. Andi Offset.
Zulkarnaen, I., & Slamet, S. (2014). Penerapan Total Quality Management dalam Pendidikan. Alfabeta